

RESOLUSI MENULIS



Menyusun Rencana Mewujudkan Karya

"Aku juga sadar bahwa kemahiran dan kenyamanan menulisku akan hilang sedikit demi sedikit jika tak kujaga dan kurawat. Menjaga dan merawatnya, sekali lagi, hanya dengan berlatih dan menambah pengetahuanku tentangnya. Ini perlu kulakukan secara konsisten. Konsisten di sini tidak harus banyak dan berdarah-darah. Sedikit saja (15-30 menit), asalkan kulakukan setiap hari tentulah akan membuahkan perbaikan."

Hernowo Hasim
Penulis 24 buku dalam 4 tahun (2001-2005)

Penyunting: Ngainun Naim

Sahabat Pena Nusantara



Mengusun Rencana Mewujudkan Karya

Penyunting: Ngainun Naim



RESOLUSI MENULIS

Menyusun Rencana Mewujudkan Karya

Copyright ©, Sahabat Pena Nusantara, 2017
Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Penyunting: Ngainun Naim
Layout: Saiful Mustofa
Desain cover: Diky M. F
xii+253 hlm: 14 x 20,3 cm
ISBN: 978-602-61158-9-8

Cetakan Pertama, Mei 2017

Diterbitkan oleh:

Akademia Pustaka

Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung
Telp: 085649133515/081216178398
Email: redaksi.akademia.pustaka@gmail.com

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Pengantar Penyunting

Menyusun Resolusi, Mewujudkan Mimpi

Setiap akhir tahun, selalu muncul tantangan untuk menyusun resolusi. Tantangan ini menarik dan positif sebagai semacam *guideline* untuk mewujudkan target-target tertentu selama setahun ke depan. Adanya resolusi menjadikan usaha terarah dan fokus.

Selama tahun 2016, kita semua telah menjalani hidup dengan segenap dinamikanya. Begitu juga dengan aktivitas menulis yang kita jalani. Ada yang sesuai harapan, ada yang bertolak belakang. Ada juga yang di luar dugaan. Dan itulah kehidupan, termasuk kehidupan menulis.

Apa yang sebaiknya kita lakukan di penghujung tahun? Saya kira salah satu cara yang bijak adalah dengan melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan cara terbaik untuk menilai apa yang telah kita lakukan. Capaian-capaian positif dipertahankan dan yang belum dicapai diharapkan bisa tercapai di tahun 2017 ini.

Apa saja yang perlu untuk dievaluasi? Saya kira setiap

orang bisa menentukan secara khusus berbagai aspek dalam kehidupannya yang penting untuk dievaluasi. Sebagai orang yang menekuni dunia menulis, perjalanan menulis selama tahun 2016 adalah objek evaluasi yang penting. Substansi evaluasi adalah agar aktivitas menulis kita di tahun 2017 ini lebih baik dibandingkan dengan tahun 2016.

Selain evaluasi, hal yang saya kira juga penting untuk dilakukan adalah membuat resolusi. Resolusi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah putusan atau kebulatan pendapat berupa permintaan atau tuntutan yang ditetapkan oleh rapat (musyawarah, siding); biasanya berisi tuntutan tentang suatu hal. Sementara *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia* mengartikan resolusi sebagai pernyataan atau putusan. Dalam konteks tulisan ini, resolusi saya artikan agak berbeda dengan rumusan *Tesaurus* dan *KBBI*, yaitu kebulatan tekad yang ditetapkan dalam diri untuk mencapai target-target tertentu yang telah ditetapkan.

Target-target ini disusun dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Intinya adalah bagaimana target menulis tahun 2017 ini tidak berhenti sebatas sebagai target, melainkan betul-betul bisa diwujudkan. Dengan demikian, dari tahun ke tahun kita bisa menjadi penulis yang semakin matang dan mapan.

Buku ini berbicara tentang resolusi menulis tahun 2017 dari anggota komunitas Sahabat Pena Nusantara (2017). Membaca keseluruhan isi buku ini akan mengantarkan kita kepada sebuah optimisme. Ya, optimisme ini penting artinya agar kita bisa berkarya. Jika tidak memiliki optimisme, kecil kemungkinannya kita bisa mewujudkan karya.

Komunitas—saya lebih suka dengan istilah ini dibandingkan dengan grup—Sahabat Pena Nusantara (SPN) merupakan komunitas yang unik. Komunitas yang awalnya

digagas oleh M. Husnaini ini tergabung dalam grup WhatsApp Sahabat Pena Nusantara. Berbeda dengan grup-grup lainnya, pembahasan di grup ini fokus pada hal-ikhwal dunia menulis. Tidak ada perbincangan basa-basi tanpa arti. Semua perbincangan fokus pada bagaimana menghasilkan karya.

Salah satu kewajiban anggota SPN adalah menulis satu tulisan setiap bulannya. Keanggotaan ditentukan dari ketaatan untuk setor tulisan. Anggota yang tidak setor tulisan selama tiga bulan berturut-turut terpaksa dikeluarkan dari grup. Dia bisa masuk kembali dengan catatan memenuhi kewajiban setor tulisan rutin setiap bulan.

Semangat menulis setiap orang sifatnya dinamis. Ada saat di mana seseorang memiliki semangat menulis yang tinggi, tetapi di saat berbeda semangatnya menurun, atau bahkan hilang sama sekali. Saya kira itu wajar dan manusia. Justru aneh jika ada orang yang semangatnya stabil tanpa pernah berubah sama sekali. Manusia semacam ini saya kira akan dipertanyakan kemanusiaannya.

Dalam kerangka ini, resolusi menulis sesungguhnya bisa dimaknai sebagai mekanisme untuk merawat semangat menulis. Resolusi bisa menjadi pengingat tentang target-target menulis selama setahun. Jika satu target telah terpenuhi, seorang penulis akan segera tergerak untuk menuju target berikutnya. Begitulah target demi target ditentukan sampai bisa tercapai.

Sebuah target sangat mungkin bisa tercapai, bahkan melampaui yang ditargetkan. Namun ada juga yang tidak tercapai. Ada banyak faktor yang dihadapi oleh setiap orang. Sebuah target yang seseorang sangat berat, bagi yang lainnya dipandang sebagai biasa atau bahkan sangat ringan. Menulis sesungguhnya berkaitan dengan semangat, jam terbang, dan

juga kemampuan mengelola waktu secara baik.

Pembaca sekalian akan menemukan semangat berapi-api dari para penulis buku ini. Anda sekalian akan tersemangati dalam menulis setelah membaca tulisan demi tulisan di buku ini. Para penulisnya yang beragam latar belakang—mulai guru besar, dosen, ustad, kiai sampai mahasiswa—memiliki semangat yang sama, yaitu mewujudkan karya. Spirit menulis mereka adalah energi yang dapat Anda transformasikan untuk menginjeksi spirit menulis.

Tulungagung, 17 Maret 2017

Ngainun Naim

DAFTAR ISI

Pengantar Penyunting — iii

Daftar Isi — viii

1. Abdul Aziz Tata Pangarsa

Resolusi Menulisku di Tahun 2017 — 1

2. Abdisita S

Resolusi Menulis 2017 — 4

3. Abdul Halim Fathani

Meruwat Tradisi Menulis: Quantum

Resolusi Menulisku 2017 — 8

4. Abdul Muid Badrun

Refleksi Menulis 2017: PAKSA-PAKSA-

BIASA-BISA (2P2B) — 13

5. Abdul Rosyid

Quantum Resolusi Menulisku 2017:

Buku Perdanaku — 17

6. Aditya Akbar Hakim

Rancangan Target Menulisku — 21

7. Adzi JW

Resolusi Menulisku Tahun 2017 — 24

- 8. Agung Kuswantoro**
Gapai Mimpi: Nulis, Terbit,
Publikasi, dan Bedah — 27
- 9. Agus Hariono**
Rencana Capaian Menulisku 2017 — 31
- 10. Ahmad Fahrudin**
Resolusi Tulis-Menulisku 2017 — 37
- 11. Ahmad Tri Sofyan**
Quantum Resolusi Menulisku 2017 — 41
- 12. Ainul Faiz**
Resolusi Menulisku di Tahun 2017:
Menakar Kata, Menuai makna,
Menjumpat Asa — 46
- 13. Amie Primarni**
Rancangan Menulis Tahun 2017 — 53
- 14. Anilla Febriaty Hermanda**
Mulai Menentang Arus
(Resolusi Menulis 2017) — 56
- 15. Atiqoh Hamid**
Saya Harus Menulis Buku — 61
- 16. Bahrus Surur-Iyunk**
Resolusi Menulis 2017: Mengayuh di
antara Bebatuan Terjal Kesibukan — 66
- 17. Choirul Mahfud**
Kerjasama dalam Publikasi yang
Berkelanjutan: Quantum Resolusi
Menulisku 2017 — 72
- 18. Dewi Istika**
Quantum Resolusi Menulisku 2017:
Menulis Buku Low Profil, High Profit,
Muslim Milyarder — 78
- 19. Dewi Purwati**
Realisasi Resolusi — 85
- 20. Didi Junaedi**
Resolusi Menulisku di Tahun 2017 — 89
- 21. Eka Sutarmi**
Karena SPN, Jadi Tertantang Menulis
Buku (Lagi) — 94
- 22. Eni Setyowati**
Antara Sok Tahu dan
Resolusi Menulisku — 100
- 23. Erna Susilaningsih**
Resolusi Menulisku — 107
- 24. Faidatur Robiah**
Menyusun Tangga Menuju Langit — 111
- 25. Fatah Anshori**
Resolusi Menulisku di Tahun 2017 — 115
- 26. Febry Suprpto**
Resolusi Menulisku Tahun 2017 — 119

27. **Gigih Kurniawan**
Sederhana dan Bermanfaat:
Resolusi Menulisku 2017 — 122
28. **Gunarto**
Resolusi Menulisku di Tahun 2017 — 125
29. **Hayat**
Menulis: Jalan Terjal Keabadian — 130
30. **Helmi Yani**
Target dan Rencana Tulisan
Sepanjang Tahun 2017 — 138
31. **Hernowo Hasim**
Konsisten "Mengikat Makna":
Resolusi Menulisku 2017 — 143
32. **Hiday Nur R.**
My Dream, My Future:
Writing-Guideline 2017— 146
33. **Hidayatun Mahmudah**
Resolusi Menulisku: Mimpi
yang Harus Terwujud — 152
34. **Irvan Shaifullah**
Resolusi Menulis 2017 — 157
35. **Joyo Juwoto**
Resolusi Literasiku Tahun 2017 — 159
36. **Khaliel Anwar**
Resolusi Menulis 2017: Konsistensi dan
Disiplin Menggarap Buku — 163

37. **Lukman Santoso Az**
Resolusi 2017: Aku Menulis
Maka Aku Ada — 168
38. **M. Arfan Mu'ammarr**
Resolusi Menulisku 2017— 173
39. **M. Husnaini**
Hidup Menulis, Mati Ditulis — 176
40. **M. Nurroziqi**
Resolusi Menulisku — 182
41. **Taufiqi Bravo**
Resolusi Menulis di Tahun 2017 — 185
42. **Masruhin Bagus**
Resolusi Menulis 2017: Bukan
Sekadar Kata-kata — 189
43. **Masruri Abd Muhit**
Resolusi Menulisku 2017— 192
44. **Much. Khoiri**
Konsisten Menulis Setiap Hari:
5 Buku Mandiri dan Lain-lain — 196
45. **Mudjiharto**
Tuhan Jadikan Saya Penulis
dengan Sejuta Karya — 201
46. **Muhammad Ainun Najib**
Resolusi Menulisku: No Excuse — 207

47. **Muhammad Chirzin**
Resolusi Menulisku 2017— 211
48. **Muhammad Makmun Rasyid**
Aku, Buku dan Masa Depan — 215
49. **Ngainun Naim**
Membaca, Menulis dan
Terus Berkarya — 220
50. **Nunung Nurrohmatus Ummah**
Resolusi Menulis 2017— 224
51. **Rita Audriyanti**
Tri Dharma Literasiku Tahun 2017 — 228
52. **Rudi Chandra**
17 Buku di Tahun 2017 — 233
53. **Sri Lestari Linawati**
Resolusi Menulisku 2017 — 235
54. **Syahrul**
Resolusi Menulisku — 240
55. **Syaiful Rohman**
Resolusi 2017: Harus Ada Bukti — 244

1

Resolusi Menulisku di Tahun 2017

Oleh Abd. Azis Tata Pangarsa

Januari 2017 mulai datang dan itu tandanya adalah sudah tahun keempat saya menjalani belajar di Program Pascasarjana jurusan S3 Doktor Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atau sudah menginjak semester VIII. Dan itu artinya saya sudah molor satu tahun dari waktu yang semestinya untuk selesai kuliah.

Karena itu resolusi saya di tahun ini yang utama dan paling saya inginkan adalah bisa segera menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah penelitian Disertasi saya. Meski apa pun caranya dan bagaimana pun upayanya, bermandikan keringat, berteteskan air mata dan bercucuran darah pun akan saya jalani asalkan disertasi saya selesai dan bisa ikut ujian terbuka. Saya pun berencana mengalokasikan waktu saya, setidaknya tiga jam per hari untuk menulis dan mengedit tulisan disertasi saya, tanpa mengesampingkan dan melalaikan tugas utama saya sebagai seorang guru, suami, dan ayah. Dan istri saya pun sudah merestuinnya, ketika saya minta izin setiap malam mulai jam delapan malam sampai jam sebelas malam akan berada di

22

Antara Sok Tahu dan Resolusi Menulisku

Oleh Eni Setyowati

“Langkah awal bagi seseorang untuk menjadi besar adalah dengan memberanikan diri untuk bermimpi. Mimpi-mimpi itu akan menambah kekuatan seseorang untuk mengukur tiap hasta kehidupan ini.” —Chairul al-Attar

Entah mengapa, saat ini Aku merasakan banyak orang yang merasa “sok tahu”. Sok tahu dalam segala hal. Sok tahu sebenarnya ada dua tipe. *Pertama*, “sok tahu” yang sebenarnya memang tahu. *Kedua*, “sok tahu” yang sebenarnya tidak tahu. Pada tipe *pertama*, orang tersebut memang tahu, tapi gaya ketahuannya terlalu berlebihan sehingga dia merasa tidak ada yang mengalahkannya. Sebenarnya apa yang ia katakan benar tapi membuat orang yang diajak bicara menjadi “bagaimana gitu” he he he heh...

Tipe *kedua*, sok tahu yang sebenarnya tidak tahu. Tipe ini lebih parah daripada yang pertama. Namun tipe ini justru lebih banyak dialami orang daripada tipe pertama...hehehe. Mereka tidak mempunyai ilmu dan pengetahuan yang banyak, artinya mereka jarang membaca, jarang mendengarkan berita secara

jelas dan detail. Biasanya mereka hanya mengetahui sesuatu setengah-setengah, tetapi pada saat menyampaikan, layaknya seorang ahli....ha ha ha ha. Iya kalau yang disampaikan itu benar, tetapi kenyataannya banyak yang tidak benar. Semoga kita terhindar dari sok tahu ini. Amin YRA.

Kali ini Aku tidak membicarakan tentang sok tahu secara umum, tetapi akan mengkhususkan sok tahu dalam hal membaca dan menulis. Menurutku, salah satu penyebab seseorang malas membaca atau menulis.... ya... karena “sok tahu” ini. Ceritanya begini, seringkali seseorang saat membaca judul sebuah buku, ia langsung menebak isi buku itu. “Ooooh paling buku ini isinya begini”, “Oohh kalau tentang ini saya paling tidak suka, paling isinya juga tentang itu-itu saja”, dan sebagainya. Dengan sok tahu seperti itu menjadikan seseorang malas membaca, padahal belum tentu apa yang dia pikirkan tentang isi buku itu benar.

Contoh lain, misalnya seseorang telah membaca buku, ia merasa sok tahu, “Ah, kalau masalah begini gak usah ditulis lagi, sudah banyak buku yang membicarakan tentang ini”. Tipe orang ini sebenarnya adalah orang yang hanya pandai bicara dan mengkritik, tetapi jika disuruh untuk menunjukkan apa yang seharusnya dilakukan dia tidak akan mampu. Apalagi jika disuruh menulis...he he he he.

Ada juga yang sok tahu seperti ini, “Ah Aku tidak perlu membaca buku tentang itu, apa gunanya untukku...toh Aku tidak pernah berhubungan dengan apa yang dibicarakan dalam buku itu”. Orang seperti ini biasanya “sok tahu” karena ia merasa hidup tidak butuh bantuan orang lain. Orang seperti ini layaknya menggunakan “kacamata kuda” he he he he he.... Marilah kita hilangkan merasa “sok tahu”, karena dengan sok tahu justru akan mempersempit dunia kita. Biarlah ruang yang

luas ada di hadapan kita, sehingga kita tidak akan susah untuk memasukinya.

Supaya kita terhindar dari “sok tahu”, maka kita harus punya target atau yang sering kita sebut sebagai resolusi, dalam hal ini tentunya resolusi kita dalam hal menulis. Siapa pun kita, berusahalah selalu membuat resolusi. Tahun 2016 telah berlalu, kini tahun 2017 datang menyambutku. Tentunya apa yang telah terjadi di tahun 2016 adalah pengalaman berhargaku untuk tahun 2017. Segala sesuatu yang Aku rasakan masih kurang di tahun 2016, harus Aku perbaiki di tahun 2017. Aku ingin tahun 2017 menjadi lebih baik daripada tahun 2016.

Aku sangat gembira sekali ketika di grup SPN ini memilih tulisan awal tahun 2017 dengan tema “resolusi menulis.” Terkait resolusi, sebenarnya bukan hal baru bagiku. Sebagai seorang pengajar, Aku wajib membuat resolusi atau target atau yang lebih dikenal dengan *road map* untuk tahun-tahun ke depan. *Road map* itu biasanya untuk empat tahun ke depan, yang meliputi pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Tri Dharma Perguruan Tinggi). Bahkan setiap awal semester Aku juga membuat RKD (Rencana Kinerja Dosen), yaitu rencana yang harus dibuat dosen untuk satu semester ke depan dan harus dilaksanakan. Sehingga ketika di grup ini memilih tema resolusi menulis 2017, Aku kira sangat pas sekali.

Terkait tentang resolusi menulis tahun 2017, masih ada yang belum terealisasi. Oleh karena itu di tahun 2017 ini harus segera terealisasi. Berkat tulisan ini, Aku harap dapat menjadi tantangan sekaligus semangat bagiku untuk lebih bekerja keras, karena resolusi menulis di tahun 2017 nampaknya lebih banyak daripada tahun 2016 dan tentunya harus terwujud.

Beberapa kegiatan menulisku yang sudah kulakukan

di tahun 2016 namun belum tuntas antara lain: buku *Belajar Statistika dengan Mudah*, buku *Sains dan Peradaban* dan buku *Dari Sosialita Menuju Positive Activity*. Ketiga buku ini sekitar enam puluh persen sudah dikerjakan. Selain itu ada artikel yang harus segera terselesaikan dan rencananya akan dipresentasikan dalam Seminar Nasional di UNESA bulan Pebruari 2017 mendatang dengan judul “Pengetahuan dan Perilaku Ibu-Ibu dalam Deteksi Dini Kanker Payudara.”

Di tahun 2017 ini, target yang juga harus kupenuhi adalah buku antologi. Selain buku antologi dengan teman SPN, ada beberapa buku antologi yang lain. *Pertama*, buku antologi dengan mahasiswa dan dosen di Jurusan Tadris Biologi IAIN Tulungagung. Kebetulan kami mempunyai beberapa program di Jurusan Tadris Biologi yang terkait dengan kegiatan menulis, yang pertama mahasiswa dibentuk kelompok. Tiap kelompok terdiri dari tiga mahasiswa. Setiap kelompok wajib membuat karya tulis ilmiah yang berupa hasil penelitian ataupun hasil pemikiran yang dibimbing oleh bapak/ibu dosen. Karya tulis tersebut nantinya akan diikuti dalam beberapa ajang kegiatan, yaitu dalam ajang lomba karya tulis ilmiah, dipresentasikan sebulan sekali secara bergantian, maupun dijadikan sebuah buku, tentunya dengan tema tentang Biologi dan Pendidikan Biologi. Program kedua adalah “Satu Mahasiswa Satu Tumbuhan”. Program ini berarti bahwa setiap satu mahasiswa di jurusan Tadris Biologi wajib menulis satu tumbuhan yang ada di sekitar, kemudian dianalisis mulai dari taksonomi, filsafat sampai manfaatnya. Setiap mahasiswa tidak boleh menganalisis tumbuhan yang sama. Harapannya akan meningkatkan budaya penelitian dan literasi di kalangan mahasiswa.

Selain untuk program di kampus, program yang lain

adalah membuat buku antologi dari anak-anak kelas IV-A SD Islam Al-Azhaar Tulungagung. Kebetulan, selama liburan mereka mendapat tugas dari sekolah membuat *diary* atau cerita tentang kegiatan selama liburan. Seperti biasanya, tugas-tugas tersebut nantinya akan berakhir di arsip sekolah atau ujung-ujungnya dijual di tukang rosok. Dibuang sayang, itulah yang terjadi pada tugas-tugas tersebut. Karya ananda yang benar-benar tertuang dalam pikirannya, yang dicurahkan dalam sebuah tulisan bukan sesuatu yang mudah. Apalagi bagi anak usia sekolah dasar. Aku membayangkan bagaimana mereka akan menulis “kata apa” di awal kalimat. Belum lagi merangkainya dalam beberapa paragraf yang akhirnya membentuk sebuah cerita. Sesuatu yang luar biasa sulit tentunya.

Selaku salah satu orang tua siswa, Aku bermimpi agar karya anak-anak hebat itu menjadi karya yang hebat juga. Aku bermimpi tulisan anak-anak tersebut dapat menjadi sebuah buku yang bermanfaat. Selain menjadi penyemangat bagi ananda, tentunya akan melatih ananda untuk menulis serta akan meningkatkan minat membaca ananda. Dengan awal yang baik, Aku yakin akan mendapatkan sesuatu yang baik pula di kemudian hari. Semoga impianku ini akan menjadi kenyataan. Segala tenaga, pikiran dan waktu siap dicurahkan. Dukungan guru dan para orang tua siswa tentunya sangat diharapkan. Semoga berjalan lancar, sesuai yang diharapkan. Amin.

Syukur alhamdulillah, setengah langkah sudah terbuka lebar. Guru dan para orang tua sangat mendukung impianku tersebut. Mereka sangat setuju dan siap membantu. Niat baik pasti akan dibalas dengan baik juga. Semoga buku antologi anak-anak ini dapat *launching* pada bulan April 2017 pada saat hari Anak Nasional. Amin.

Selain itu, di tahun 2017 ini, bersama ibu Tuti Hariyanti

(Kepala SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung) dan ibu Sri Saktiani (Kepala MI Modern Sakti Tulungagung), Aku akan menyelenggarakan pelatihan menulis bagi guru dan umum pada bulan Maret 2017 nanti, dengan harapan akan meningkatkan kebiasaan guru dalam dunia literasi.

Di tahun 2017 ini pula, Aku dan teman-teman pengajar dari Jurusan Tadris Biologi IAIN Tulungagung juga akan melakukan pendampingan bagi siswa kelas IX SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dalam penulisan karya tulis. Karena di SMP Islam Al-Azhaar ini, sebagai syarat kelulusan, selain nilai UN juga hasil presentasi dari siswa tersebut di hadapan dewan penguji, guru, teman, orang tua maupun dari khalayak umum. Budaya ini sangat baik guna mengembangkan literasi di sekolah.

Sepertinya sangat banyak resolusi menulisku di tahun 2017 ini, namun Aku tidak boleh pesimis. Kadang-kadang memang sebuah keberhasilan itu harus dipaksa. Demikian juga demi keberhasilan resolusi menulisku di tahun 2017 ini, Aku harus memaksanya. Tanpa paksaan dan kerja keras tentunya tidak akan terwujud. Bantuan teman-teman di SPN ini tentunya sangat Aku harapkan dalam mewujudkan resolusi menulisku tahun 2017. Semoga di tengah-tengah kesibukanku mengelola jurusan maupun mengajar, Aku dapat menyelesaikan resolusi menulisku sesuai dengan harapan. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Tulisan ini kubuat disela-sela kegiatan liburan tahun baruku dan keluarga di pantai Dlado, Pucanglaban, Tulungagung, melalui menulis di “note” HP OPPO ku tercinta yang selalu menemani, lalu kupindah dan kuedit di laptop jadulku sesampai di rumah.

Tulungagung, 2 Januari 2017

Tentang Penulis

Eni Setyowati, Dr., M.M., dilahirkan di kota Tulungagung, 6 Mei 1976. Saat ini penulis bekerja sebagai tenaga pengajar di IAIN Tulungagung. Penulis dikaruniai dua orang putra. Di tengah-tengah kesibukan dalam bekerja dan mengurus keluarga, tulisan yang pernah ditulis adalah tentang pendidikan, lingkungan dan tulisan yang bersifat umum. Beberapa bukunya adalah hasil dari penelitian antara lain: *Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam (2011)*, *Pengelolaan Sampah Berwawasan STM dan Keefektifannya (2010)*, *Pengaruh Multiple Intelligency terhadap Prestasi Akademik ditinjau dari Jenis Kelamin (2012)*, *Peningkatan Kemampuan Membaca dan Mengkonstruksi Bukti Mahasiswa TMT Berdasarkan Pendekatan Euroneous Example (2013)*, dan *Sampah: Aktualisasi Nilai-Nilai Islam, Ekonomi, Sosial dan Budaya (2014)*. Bersama Sahabat Pena Nusantara, sudah dua tulisan yang diterbitkan yaitu dalam *Quantum Ramadhan (2015)*, *Quantum Cinta (2016)* dan *Quantum Belajar (2016)*. Buku bareng-bareng lain adalah *Geliat Literasi (2014)* dan *Goresan Cinta Buat Bunda (2015)*. Penulis dapat dihubungi melalui nomor 081335767441 atau email: enistain76@yahoo.com.

23

Resolusi Menulisku

Oleh Erna Susilaningsih

Tahun 2017 tidak bisa tidak aku harus mewujudkan mimpiku menerbitkan buku. Selama ini aku baru bisa menerbitkan buku bareng dengan teman-teman penulis lain. Buku antologi pertama berjudul *Meniti Asa dengan Pena* yang merupakan kumpulan tulisan para penulis yang tergabung dalam organisasi kepenulisan Forum Lingkar Pena Cabang Lamongan. Antologi kedua berjudul *Quantum Ramadhan*. Buku ini merupakan kumpulan tulisan anggota komunitas menulis Sahabat Pena Nusantara (SPN). Antologi yang ketiga dan keempat juga hasil kerja bareng dengan teman-teman SPN, yaitu *Quantum Cinta* dan *Quantum Belajar*.

Sejak tergabung dalam grup kepenulisan SPN yang didirikan 2 tahun lalu, aku seperti menemukan sekolah menulis yang menggugah. Sebagai penulis pemula yang belum punya karya aku sangat kagum dengan karya para guru dan sahabat SPN. Karya mereka sudah membanjiri toko-toko buku terkemuka di negeri ini. Mereka juga tidak pelit berbagi ilmu. Ilmu tentang kaidah menulis yang baik dan benar, tips supaya

RESOLUSI MENULIS

Menyusun Rencana Mewujudkan Karya

Menyusun resolusi menulis menjelang tahun baru merupakan langkah strategis. Resolusi tersebut dapat berfungsi sebagai koridor dalam menelusuri jejak karya. Pada saat-saat tertentu, resolusi yang telah disusun dilihat kembali untuk mengecek seberapa jauh capaiannya.

Buku ini berisi resolusi para penulis yang tergabung di Sahabat Pena Nusantara. Penulisnya sangat bervariasi. Ada profesor, doktor, kiai, mahasiswa, guru, ustadz, dan berbagai latar belakang lainnya. Semuanya menyusun resolusi untuk mewujudkan mimpi.

Resolusi menulis sangat penting artinya. Saat belum tercapai, ada semangat untuk meningkatkan produktivitas. Dan saat resolusi terlampaui, ada bahagia tak terkira.

